

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbanyak di dunia di mana memiliki dua pertiga dari wilayahnya berupa lautan yaitu 6, 32 (enam koma tiga puluh dua) juta kilometer persegi (km²), 17.504 (tujuh belas ribu lima ratus empat) pulau-pulau. Menjadikan salah satu negara yang mempunyai garis pantai terpanjang kedua di dunia setelahnya Kanada yang menunjukkan sebesar 99.093 (Sembilan puluh sembilan ribu sembilan puluh tiga kilometer persegi (km²), selain hal tersebut secara geografis Indonesia diapit antara Benua Asia dan Benua Australia juga di sandingkan dengan dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang menjadikan kawasan Indonesia sangat strategis dalam dunia ekonomi dan politik.¹

Kekayaan alam Indonesia sangat melimpah kekayaan laut, darat, dan kekayaan lainnya yang ada di nusantara ini. Kekayaan nusantara dapat berupa sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, perkebunan, pertambangan, serta pariwisata daerah, disebabkan sektor pariwisata memiliki daya ekonomi yang dapat membangun dan mengembangkan suatu wilayah. Sebuah pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini menjadi sebuah tempat rekreasi yang banyak diminati dari berbagai kalangan masyarakat seperti anak kecil, remaja, dan tidak lupa orang dewasa. Maka dari itu pariwisata menjadi sebuah harapan bagi negara untuk menjadi salah satu

¹ Amiek Soemarmi et al., "Pengertian 'negara kepulauan' dalam konsepsi negara kepulauan Indonesia berasal dari pengertian Nusantara.," Jilid, 48.3 (2019), 2527–4716.

dari pendapatan perekonomian negara. Berdasarkan hal tersebut sektor pariwisata menjadi sebuah harapan bagi negara dalam mendongkrak perekonomian negara.²

Mewujudkan sebuah pariwisata yang sukses dan dapat berkembang untuk kedepannya membutuhkan suatu petunjuk atau langkah-langkah penting yang akan membantu menciptakan sebuah pertumbuhan ekonomi yang baik dan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi pada suatu daerah ataupun negara. Daya tarik wisata biasanya menjadi faktor penting dalam mengelola sebuah pariwisata atau wisata, dikarenakan destinasi wisata wajib mempunyai faktor penarik wisatawan dan pengunjung untuk dapat berkunjung. Salah satu faktor penarik wisatawan dan pengunjung yaitu membuat tempat-tempat seperti ruangan indah, menjual jajanan khas daerah dan membuat spot foto yang unik, bagus dan kekinian yang bertujuan untuk menjadikan wisatawan dan pengunjung senang dan betah di tempat tersebut dan pengunjung juga dapat mengabadikan momen indahanya untuk berfoto-foto karena kenyamanan dan keindahan dapat menjadikan faktor pendukung sebuah pariwisata untuk menarik wisatawan dan pengunjung untuk berkunjung.³

Pariwisata pesisir di Indonesia yang mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata alam yang indah yaitu Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan terletak di ujung paling barat Pulau Madura. Wilayah kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut atau yang biasa disebut daerah pesisir, yaitu Kecamatan

² Muhammad Hanif Ahda dan Februr Rozi, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang” 1, no. 1 (2022): 14–26.

³ Muhammad Ersya Faraby, “Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 67.

Socah, Kamal, Labang, Kwanyar, Modung, Arosbaya, Klampis, Sepulu, dan Tanjung Bumi.⁴

Daerah dengan potensi wisata yang dapat menjadikan sumber pendapatan daerah ialah wisata bahari (pesisir/pantai) di Kecamatan Sepuluh salah satunya wisata taman laut mangrove yang indah, sarana edukasi anak-anak usia dini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan di Kabupaten Bangkalan. Meningkatkan pendapatan daerah dari wisata ini, tetapi juga memberikan lahan usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menjadikan potensi tersebut sebagai *support* sistem yang dapat membantu untuk menjalankan pemberdayaan masyarakatnya.⁵

Namun dibalik keindahan yang ditawarkan pariwisata mangrove ada beberapa poin yang perlu di tingkatkan yaitu dari segi infrastruktur, fasilitas yang disuguhkan, akses menuju lokasi yang masih bisa dibilang sempit, masih jarang ada penjual di dalam lingkup pariwisata mangrove, dan peran pengelola berperan aktif dalam mewujudkan pengembangan pariwisata mangrove tersebut.

⁴ Ibid.

⁵ Astutik Sarimi, "Budaya Kerapan Sapi sebagai Modal Sosial Masyarakat madura Di Kecamatan Sepulu bangkalan," *kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol.3, no. 1 (2014): 328.

Gambar 1. 1 fasilitas



Sumber: *Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022*

Gambar di atas didapati beberapa akses keliling Mangrove yang lapuk dan rawan membahayakan wisatawan maka dari hal tersebut dalam pengembangan pariwisata, agar terciptanya wisata yang sukses. Hal ini pengelola memerlukan strategi pengelolaan yang kuat dan tepat untuk pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan bisnisnya. Kemajuan sektor pariwisata yaitu dengan membuat sistem atau teknik dalam mengelola suatu pariwisata yang ada di suatu daerah atau negara di mana saat ini suatu sistem baru dalam mengembangkan suatu pariwisata salah satunya yaitu *Green Economy*. Ekonomi hijau adalah suatu sistem perekonomian dalam kehidupan nyata manusia di dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pentingnya material bumi, dan bagaimana perekonomian dan lingkungan berjalan seimbang.⁶

Green Economy terdapat dua hal yang menjadi prioritas di dalam terciptanya *Green Economy* yaitu a. Ekonomi yang didirikan dan di lakukan harus biasa

⁶ Dewi Wungkus Antasari, "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5, no. 2 (2020): 80–88.

memberikan perubahan iklim, bisa mencegah makin membesarnya emisi gas rumah kaca. b. *Green Economy* membuat suatu tata kehidupan di dunia dan di dalam suatu negara bahwasanya setiap aktivitasnya tidak melakukan eksploitasi terhadap lingkungan yang semestinya dijaga dan dilindungi untuk generasi berikutnya. *Green Economy* merupakan suatu kebijakan di dalam pembangunan yang berkelanjutan yang sangat penting untuk dilakukan dengan adanya *Green Economy* masa depan lingkungan serta ekosistem lainnya yang berkaitan dengan dunia ekonomi, oleh karena itu penerapan kebijakan yang harus selaras dengan prioritas dan peraturan pembangunan berkelanjutan mendatang.⁷

Metode yang efektif dan efisien di dalam mewujudkan *Green Economy* dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebuah sistem yang dibuat dalam pengelolaan perusahaan dengan profesional yang didasari pada patokan-patokan GCG terdiri dari setara, wajar, independen, tanggung jawab, akuntabilitas, dan transparan.⁸

Mengetahui adanya *Green Economy* serta *Good Corporate Governance* dalam pengembangan pariwisata pesisir yang akan menumbuhkan pembangunan berkelanjutan, selain hal tersebut pariwisata Mangrove Labuhan dan Konservasi Terumbu Karang memiliki keunikan di dalam pariwisata terkait pengelolaan yang sangat efektif dan efisien di sektor wilayah pesisir. Masih minimnya wisata pesisir

⁷ Nurvi Oktiani, "Penerapan green economy dalam rangka peningkatan pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia," *Cakrawala*, 2012.

⁸ Tengku Hasan Basri et al., "Pengaruh Budaya Perusahaan, Dewan Direksi, dan Kinerja Karyawan terhadap Good Corporate Governance dengan Audit Internal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI," *Owner* 6, no. 2 (2022): 2189–2199.

yang menerapkan *Green Economy* dan *Good Corporate Governance* di dalam mengembangkan suatu pariwisata pesisir. Sehingga peneliti ingin mengangkat suatu permasalahan yaitu: **“Pengembangan *Green Economy* dan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Pengembangan Berkelanjutan Wisata Pesisir Taman Mangrove Labuhan, Bangkalan-Madura”** Hal ini layak diteliti secara komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis jabarkan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Green Economy* dalam pengembangan wisata pesisir pada taman Mangrove Labuhan Bangkalan-Madura?
2. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting dalam wisata pesisir pada taman Mangrove Labuhan Bangkalan-Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan penelitian untuk penulis :
 - a. Untuk menganalisis bagaimana penerapan *Green Economy* dalam pariwisata pesisir mangrove labuhan Bangkalan-Madura.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pariwisata pesisir Mangrove Labuhan Bangkalan-Madura.

2. Kontribusi untuk praktisi.

Penelitian ini dapat membawa efek yang positif di dalam upaya

pengembangan *Green Economy* dengan *Good Corporate Governance* di dalam pariwisata pesisir sebagai sumber perekonomian dan sebagai literasi bagi pengelola dan masyarakat umum akan pentingnya *Green Economy* di dalam perekonomian mendatang.

1.4 Capaian Luaran dan Jadwal Kegiatan

1. Luaran Tambahan.

No	Jenis	Indikator Capaian
1.	Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terdeteksi (Sinta 1-5)	<i>Submitted</i>
2.	Makalah yang diseminarkan pada forum ilmiah (Nasional/Internasional)	<i>Accepted</i>
3.	Konversi Tugas Akhir (Skripsi)	<i>Progres</i>

Tabel 1. 1 Luaran Tambahan

2. Luaran Wajib.

No	Jenis Luaran	Status
1	Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
2	Laporan Akhir Penelitian	Selesai
3	Log Book Penelitian	Selesai
4	Poster	Selesai

Tabel 1. 2 Luaran Wajib

1.5 Jadwal Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan	Bulan/Th 2022											
		Agustus			September			Oktober			November		Desember
1	Sosialisasi Program Penelitian	■											
2	Menentukan Judul Penelitian		■										
3	Penyusunan Proposal Penelitian			■									
4	Membuat Kuesioner Penelitian		■	■	■								
5	Terjun di Lapangan Untuk Penelitian				■								
6	Mengolah Data					■							
7	Proses Mengerjakan Artikel						■	■	■	■			
8	Mengimpit Artikel Pada Jurnal								■	■	■	■	■
9	Seminar Artikel										■	■	■

Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan